

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari intervensi teknik distraksi yang sudah diterapkan dengan biblioterapi pada anak usia pra sekolah dengan masalah kecemasan yang telah dilakukan oleh penulis, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1) Pengkajian

Berdasarkan hasil pengkajian pada An. E usia 3 Tahun 1 Bulan dengan diagnosa medis Demam dengue, ditemukan bahwa pasien mengalami kecemasan. Data objektif menunjukkan anak tampak gelisah (menolak kehadiran perawat), tampak tegang (anak menginginkan kehadiran ibunya), takut (menjerit dan menangis ketika perawat datang), keulitan tidur (anak tampak mengantuk namun mudah terbangun), frekuensi napas meningkat (sulit terkaji: anak menjerit dan menangis keras), suara bergetar (anak mengatakan “tidak mau sakit”). Kondisi ini mengindikasikan terjadinya perasaan takut dan stres akibat hospitalisasi yang menyebabkan kecemasan (ansietas).

2) Diagnosis

Berdasarkan analisis data, diagnosis keperawatan utama yang ditegakkan adalah kecemasan (ansietas: kode SDKI 0080) yang berhubungan dengan krisis situasional yaitu hospitalisasi. Penetapan diagnosis ini didasarkan pada adanya peningkatan frekuensi napas, kegelisahan dan rasa takut, mimik wajah tegang serta tanda-tanda kecemasan lainnya. Diagnosis ini diprioritaskan karena kondisi kecemasan yang tidak ditangani dapat menghambat tatalaksana medis dan asuhan keperawatan, menstabilkan emosional anak seringkali menjadi langkah keberhasilan terapi selanjutnya.

3) Intervensi

Intervensi keperawatan yang diberikan berfokus pada teknik distraksi dengan penerapan teknik nonfarmakologis berupa biblioterapi cerita fabel. Intervensi ini bertujuan untuk menurunkan tingkat kecemasan, mendistraksi kekhawatiran anak yang menjalani hospitalisasi.

4) Implementasi

Implementasi keperawatan dilakukan dengan memberikan edukasi dengan prinsip komunikasi terapeutik, demonstrasi, dan pendampingan kepada pasien dalam menerapkan biblioterapi. Selain itu observasi tingkat kecemasan dilakukan dua kali yaitu sebelum dilakukan biblioterapi dan sesudah biblioterapi melalui skala wajah VFAS.

5) Evaluasi

Evaluasi menunjukkan adanya penurunan kondisi kecemasan pasien secara objektif dan subjektif. Tingkat kecemasan semula menurun dari skala 4 ke skala 2 yang artinya anak sedikit mengalami kekhawatiran. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan efektif dalam mengatasi masalah kecemasan pada anak usia pra sekolah sebagai akibat dari efek hospitalisasi.

5. 2 Saran

1) Bagi pengasuh atau orangtua

Memberikan alternatif terapi nonfarmakologis Biblioterapi yang mandiri, efektif dan mudah untuk membantu mengontrol rasa cemas yang dihadapi oleh anak ketika harus menghadapi hospitalisasi.

2) Bagi pengembangan Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai referensi pelaksanaan praktis dalam mendukung asuhan keperawatan.

3) Bagi peneliti

Peneliti selanjutnya diharapkan mampu meneliti efektivitas biblioterapi dalam jumlah partisipan yang besar dan desain lebih kuat.